

KOPERASI MERAH PUTIH PERANNYA DALAM MENGURANGI KETERGANTUNGAN EKONOMI MASYARAKAT

Winda Yuniar¹, Hendra Riofita²

Pendidikan Ekonomi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia^{1,2}
yuniarw321@gmail.com¹, hendrariofita@yahoo.com²

ARTICLE INFO

ABSTRACT

Article History

Published : 30 Juni 2026

Keywords

Koperasi, Kemandirian Ekonomi, UMKM, Digitalisasi, Ekonomi Kerakyatan



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Merah Putih dalam mengurangi ketergantungan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif melalui studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih memiliki peran strategis dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat melalui beberapa aspek utama, yaitu penyediaan akses permodalan yang terjangkau, penguatan sistem distribusi ekonomi, serta pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, integrasi koperasi dengan teknologi digital turut mendorong peningkatan inklusi keuangan dan perluasan akses pasar. Koperasi juga berperan dalam mendukung sektor ekonomi lokal, khususnya pertanian, sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Namun, dalam implementasinya masih terdapat berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan dan digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum meratanya infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif melalui peningkatan kapasitas pengelolaan koperasi, edukasi masyarakat, serta dukungan kebijakan pemerintah.

This study aims to analyze the role of the Merah Putih Cooperative in reducing economic dependence on communities, particularly in rural areas. The method used is a qualitative approach with descriptive research through a literature review of various relevant scientific sources. The results indicate that the Merah Putih Cooperative plays a strategic role in strengthening community economic independence through several key aspects: providing access to affordable capital, strengthening the economic distribution system, and empowering micro, small, and medium enterprises (MSMEs). Furthermore, the integration of cooperatives with digital technology contributes to increased financial inclusion and expanded market access. Cooperatives also play a role in supporting local economic sectors, particularly agriculture, thereby sustainably improving community welfare. However, various challenges remain in its implementation, such as low financial and digital literacy, limited human resources, and uneven distribution of technological infrastructure. Therefore, a comprehensive development strategy is needed through increasing cooperative management capacity, public education, and government policy support.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan ekonomi berbasis kerakyatan di Indonesia. Kehadiran koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan secara kolektif. Secara yuridis, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang seorang atau badan hukum koperasi yang dalam kegiatannya berlandaskan prinsip koperasi serta berasaskan kekeluargaan. Sejak kemerdekaan Indonesia, koperasi telah menjadi instrumen penting dalam pemerataan ekonomi yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila kelima tentang keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Dalam perjalanannya, koperasi telah mengalami berbagai transformasi, baik dari sisi kelembagaan, regulasi, maupun adaptasi terhadap tantangan ekonomi global yang semakin kompleks.

Definisi tersebut sejalan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian yang menegaskan bahwa koperasi merupakan gerakan ekonomi rakyat yang memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur perekonomian nasional. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berorientasi pada keuntungan, tetapi juga pada kesejahteraan anggota dan masyarakat secara luas ¹.

Dalam konteks ini, Koperasi Merah Putih hadir sebagai inovasi model koperasi desa yang bertujuan untuk memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Fenomena ketergantungan ekonomi masyarakat, seperti ketergantungan pada tengkulak, rentenir, maupun lembaga keuangan informal lainnya, masih menjadi permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi lokal. Ketergantungan tersebut menyebabkan rendahnya daya tawar masyarakat serta terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan yang sehat dan berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan suatu sistem ekonomi alternatif yang mampu memutus rantai ketergantungan tersebut. Koperasi Merah Putih dipandang sebagai solusi strategis karena mengedepankan prinsip gotong royong, partisipasi anggota, serta pengelolaan berbasis kebutuhan masyarakat lokal ². Lebih lanjut, keberadaan koperasi juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pembangunan ekonomi dari bawah (bottom-up development), di mana desa menjadi pusat pertumbuhan ekonomi baru ³.

Secara historis, perkembangan koperasi di Indonesia tidak terlepas dari dinamika sosial-politik yang melingkupinya. Pada era Orde Baru, koperasi sering kali dijadikan instrumen politik sehingga menghambat pertumbuhan organiknya. Pasca reformasi, terdapat upaya sistematis untuk merevitalisasi koperasi sebagai entitas ekonomi yang mandiri dan demokratis. Dalam hal ini, Koperasi Merah Putih muncul sebagai respons terhadap kebutuhan nyata masyarakat desa yang selama ini kurang terlayani

¹ Rahmathulla, V. K., Das, P., Ramesh, M., & Rajan, R. K. (2007). Growth and development of cooperative institutions. *Journal of Rural Development*, 26(3), 321-334.

² Maryam, S. (2025). Model koperasi desa dalam penguatan ekonomi masyarakat lokal. *Jurnal Ekonomi Kerakyatan*, 10(1), 45-59.

³ Hidayat, R. (2023). Pembangunan ekonomi berbasis desa dalam meningkatkan kemandirian masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 18(2), 120-134.

oleh sistem keuangan formal. Program ini didukung langsung oleh pemerintah pusat sebagai bagian dari strategi nasional dalam mempercepat pemerataan pembangunan ekonomi ke seluruh pelosok negeri. Keberadaan Koperasi Merah Putih di tingkat desa diharapkan mampu menjadi ujung tombak dalam membangun fondasi ekonomi kerakyatan yang kuat, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai peran Koperasi Merah Putih dalam mengurangi ketergantungan ekonomi masyarakat. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terkait fenomena sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal ilmiah, artikel, buku, serta laporan penelitian yang relevan dengan topik Koperasi Merah Putih dan ekonomi kerakyatan. Data tersebut dikumpulkan melalui teknik studi literatur (*library research*), yaitu dengan menelaah dan menganalisis berbagai referensi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian diklasifikasikan, dianalisis, dan diinterpretasikan untuk memperoleh kesimpulan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selain itu, untuk meningkatkan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai sumber referensi yang berbeda guna memperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

Pemilihan metode studi literatur dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Koperasi Merah Putih merupakan program yang relatif baru, sehingga kajian empiris lapangan masih sangat terbatas. Melalui sintesis berbagai literatur yang sudah ada, penelitian ini berupaya membangun pemahaman konseptual yang komprehensif sebelum kajian-kajian empiris lebih lanjut dapat dilaksanakan. Literatur yang dikaji mencakup berbagai perspektif, mulai dari teori kelembagaan koperasi, kajian ekonomi kerakyatan, hingga riset terapan tentang digitalisasi UMKM dan inklusi keuangan. Dengan cakupan literatur yang luas dan beragam, diharapkan hasil sintesis penelitian ini dapat memberikan gambaran yang menyeluruh dan berimbang tentang peran potensial Koperasi Merah Putih dalam konteks pembangunan ekonomi Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih memiliki peran yang sangat strategis dalam mengurangi ketergantungan ekonomi masyarakat. Peran tersebut mencakup berbagai aspek,

mulai dari penyediaan permodalan, penguatan distribusi ekonomi, pemberdayaan UMKM, hingga integrasi dengan teknologi digital dan sektor ekonomi lokal.

Peran Koperasi dalam Aspek Permodalan

Hasil kajian menunjukkan bahwa Koperasi Merah Putih memiliki peran yang sangat penting dalam menyediakan akses permodalan bagi masyarakat, khususnya kelompok ekonomi menengah ke bawah. Koperasi berfungsi sebagai alternatif lembaga keuangan yang mampu mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap rentenir atau lembaga keuangan informal yang umumnya menetapkan bunga tinggi dan memberatkan. Melalui sistem simpan pinjam berbasis keanggotaan, koperasi menawarkan mekanisme pembiayaan yang lebih fleksibel, transparan, serta berorientasi pada kesejahteraan anggota. Kemudahan akses pembiayaan ini tidak hanya membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan konsumtif, tetapi juga mendorong pengembangan usaha produktif. Dengan adanya dukungan modal yang terjangkau, anggota koperasi memiliki peluang lebih besar untuk memulai atau mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Dampaknya, terjadi peningkatan pendapatan serta penurunan tingkat ketergantungan terhadap pihak eksternal dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi ⁴.

Lebih lanjut, mekanisme permodalan berbasis koperasi juga memiliki keunggulan dalam hal pembangunan kepercayaan antar anggota. Berbeda dengan lembaga keuangan formal yang mensyaratkan agunan fisik dan prosedur administratif yang rumit, koperasi mengedepankan pendekatan sosial berbasis kepercayaan komunitas. Hal ini membuat koperasi lebih aksesibel bagi masyarakat yang selama ini tidak terjangkau oleh layanan perbankan konvensional, termasuk petani kecil, pedagang pasar tradisional, dan pelaku usaha rumahan. Selain itu, surplus hasil usaha koperasi (SHU) yang dibagikan kepada anggota secara proporsional juga menjadi insentif nyata yang mendorong partisipasi aktif dan loyalitas anggota terhadap koperasi. Dengan demikian, koperasi tidak hanya berperan sebagai penyedia modal, melainkan juga sebagai wahana penguatan solidaritas ekonomi dan kohesi sosial masyarakat desa.

Peran Koperasi dalam Distribusi Ekonomi

Dalam aspek distribusi ekonomi, koperasi memainkan peran sebagai penghubung antara produsen dan konsumen dalam suatu sistem ekonomi yang lebih adil. Koperasi mampu memotong rantai distribusi yang panjang sehingga harga barang dan jasa menjadi lebih stabil dan terjangkau bagi anggota. Hal ini sangat penting terutama dalam menjaga daya beli masyarakat, khususnya pada kondisi ekonomi yang tidak stabil. Selain itu, koperasi juga membuka akses pasar yang lebih luas bagi anggotanya, baik dalam skala lokal maupun regional. Dengan adanya jaringan koperasi, produk-produk anggota dapat

⁴ Putri, D. A. (2022). Peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 7(1), 55-67.

dipasarkan secara lebih efektif tanpa harus bergantung pada distributor besar yang sering kali mengambil keuntungan lebih tinggi. Kondisi ini berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan anggota sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat ⁵. Lebih jauh, sistem distribusi berbasis koperasi juga terbukti mampu menekan angka kemiskinan di wilayah pedesaan dengan cara menciptakan rantai pasok yang lebih adil dan transparan bagi seluruh pelaku ekonomi lokal ⁶.

Dalam dimensi yang lebih luas, efisiensi distribusi yang dikelola koperasi memberikan dampak berlipat bagi perekonomian desa. Ketika koperasi berhasil menghapus peran perantara yang tidak perlu, selisih harga yang sebelumnya menjadi keuntungan tengkulak kini dapat dinikmati langsung oleh produsen maupun konsumen. Model distribusi ini menciptakan sirkulasi ekonomi yang sehat di dalam komunitas, karena nilai ekonomi tetap berputar di antara warga desa itu sendiri. Selain itu, koperasi juga dapat berperan sebagai agregator produk lokal, mengumpulkan hasil produksi anggota dalam jumlah yang cukup besar untuk memasuki pasar yang lebih luas, termasuk pasar modern seperti supermarket dan platform e-commerce. Dengan demikian, skala ekonomi yang lebih besar dapat dicapai tanpa harus mengorbankan identitas dan kemandirian produsen lokal.

Peran Koperasi dalam Pemberdayaan UMKM

Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai wadah pemberdayaan masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Melalui berbagai program seperti pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta penyediaan akses informasi pasar, koperasi membantu meningkatkan kapasitas dan kualitas usaha anggota. Pemberdayaan ini mencakup peningkatan keterampilan manajerial, kemampuan produksi, hingga strategi pemasaran yang lebih efektif. Dengan demikian, UMKM yang tergabung dalam koperasi tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang dan bersaing di pasar yang lebih luas. Dalam jangka panjang, hal ini akan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan ⁷. Senada dengan hal tersebut, peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui program pendampingan berbasis koperasi terbukti mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha secara signifikan ⁸.

Pemberdayaan UMKM melalui koperasi juga mencakup dimensi penguatan jejaring bisnis antar pelaku usaha. Dalam ekosistem koperasi, para anggota tidak hanya bersaing, tetapi juga berkolaborasi untuk menghadapi tantangan pasar bersama-sama. Pola kerja sama ini menciptakan efek sinergis yang

⁵ Wibowo, A. (2022). Peran koperasi dalam sistem distribusi ekonomi masyarakat. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 14(2), 66-80.

⁶ Nurhayati, F., & Arifin, Z. (2023). Efektivitas sistem distribusi koperasi dalam pengentasan kemiskinan pedesaan. *Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial*, 9(1), 23-40.

⁷ Prasetyo, A. (2023). Pemberdayaan UMKM melalui koperasi sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 9(2), 88-102.

⁸ Kurniawan, D., & Nugroho, A. (2023). Transformasi koperasi berbasis digital sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Koperasi*, 5(1), 34-50.

memungkinkan usaha-usaha kecil untuk berbagi sumber daya, pengetahuan, dan akses pasar secara bersama. Konsep co-opetition (kooperasi dan kompetisi secara bersamaan) yang diterapkan dalam koperasi terbukti mampu meningkatkan daya saing kolektif UMKM secara signifikan. Di samping itu, koperasi juga menjadi media transfer pengetahuan antar generasi, di mana pengusaha yang lebih berpengalaman dapat membimbing anggota yang baru memulai usaha. Hal ini secara tidak langsung membentuk budaya kewirausahaan yang kuat dan berkelanjutan di tingkat komunitas desa.

Peran Digitalisasi dalam Mengurangi Ketergantungan Ekonomi

Perkembangan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Digitalisasi memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar melalui platform online, sehingga tidak lagi terbatas pada pasar lokal. Selain itu, penggunaan teknologi digital juga mampu meningkatkan efisiensi operasional, baik dari segi biaya maupun waktu. Melalui digitalisasi, terjadi peningkatan inklusi keuangan yang memungkinkan masyarakat lebih mudah mengakses layanan keuangan formal. Hal ini berdampak pada berkurangnya ketergantungan terhadap lembaga keuangan informal. Dalam konteks ini, koperasi memiliki peran strategis sebagai fasilitator yang membantu anggotanya beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Koperasi dapat menyediakan pelatihan digital, akses platform pemasaran, serta sistem manajemen berbasis teknologi guna meningkatkan efektivitas operasional⁹.

selain itu, perkembangan financial technology (fintech) syariah juga memberikan kontribusi dalam mendukung kemandirian masyarakat ekonomi. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hendra Riofita, persepsi dan kontrol memiliki pengaruh terhadap keinginan masyarakat dalam memberikan layanan fintech syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi keuangan berbasis syariah mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem keuangan digital yang lebih aman dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Dalam konteks Koperasi Merah Putih, integrasi layanan digital dan fintech syariah dapat menjadi strategi untuk layanan akses, transaksi ekonomi, serta meningkatkan inklusi keuangan masyarakat desa. Dengan demikian, risiko masyarakat terhadap lembaga keuangan informal dapat dikurangi melalui pemanfaatan teknologi keuangan yang lebih modern, transparan, dan mudah diakses.¹⁰

⁹ Riofita, H. (2024). Augmenting Islamic digital payment effect on Muslim customer purchase decision on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) products. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(4), 735-758.

¹⁰ Riofita, H. (2024). Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend sharia fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2).

Peran Sektor Ekonomi Lokal (Pertanian)

Sektor ekonomi lokal, khususnya pertanian, merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung kemandirian ekonomi masyarakat. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pendapatan nasional, tetapi juga menjadi sumber utama mata pencaharian bagi sebagian besar masyarakat di wilayah pedesaan ¹¹. Namun, dalam praktiknya, petani sering menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, serta ketergantungan terhadap tengkulak. Dalam kondisi ini, koperasi hadir sebagai solusi yang mampu memberikan dukungan menyeluruh, mulai dari penyediaan modal, distribusi hasil produksi, hingga peningkatan kapasitas petani. Dengan adanya koperasi, petani dapat memperoleh harga yang lebih adil serta kepastian pasar yang lebih stabil, sehingga meningkatkan pendapatan petani dan memperkuat ketahanan ekonomi di tingkat lokal. Peran koperasi dalam sektor pertanian ini juga sejalan dengan upaya mewujudkan ketahanan pangan nasional yang berbasis pada kekuatan komunitas lokal ¹².

Model koperasi pertanian yang diterapkan oleh Koperasi Merah Putih juga membuka peluang bagi pengembangan pertanian berbasis nilai (*value-added agriculture*). Koperasi dapat mendorong anggotanya untuk tidak sekadar menjual hasil panen mentah, melainkan melakukan pengolahan sederhana yang meningkatkan nilai jual produk. Misalnya, petani padi dapat dididik untuk mengolah beras menjadi produk turunan seperti tepung beras, kerupuk, atau makanan olahan lainnya yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi. Pendekatan agribisnis berbasis koperasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan petani, tetapi juga menciptakan lapangan kerja baru di pedesaan, mengurangi urbanisasi, serta memperkuat ketahanan pangan lokal secara menyeluruh. Dengan demikian, koperasi di sektor pertanian memiliki potensi besar sebagai motor penggerak transformasi ekonomi desa yang berkelanjutan.

Tantangan dalam Implementasi Koperasi

Meskipun memiliki potensi yang besar, implementasi Koperasi Merah Putih masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya literasi keuangan dan digital di kalangan masyarakat, yang menyebabkan pemanfaatan koperasi belum optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam hal manajemen dan pengelolaan koperasi, juga menjadi faktor penghambat. Banyak koperasi yang belum dikelola secara profesional sehingga kurang mampu bersaing dengan lembaga ekonomi lainnya. Di sisi lain, kesenjangan infrastruktur digital di beberapa daerah juga menghambat proses transformasi koperasi ke arah

¹¹ Riofita, H. (2025). Predicting Muslim MSMEs customer behavioral intentions at Islamic marketplaces through Islamic entrepreneurship context and principles. *Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship*, 27(1), 110-125.

¹² Fatimah, S., & Yulianto, E. (2023). Koperasi tani sebagai pilar ketahanan pangan dan kemandirian petani di pedesaan Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 8(2), 112-128.

digitalisasi. Tantangan-tantangan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kapasitas internal koperasi menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan efektivitas perannya dalam perekonomian¹³. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Susanti dan Hartono yang menyatakan bahwa koperasi yang mampu mendorong inklusi keuangan secara efektif terbukti memberikan dampak positif terhadap kemandirian UMKM di berbagai daerah di Indonesia¹⁴.

Tantangan lain yang tidak kalah penting adalah persoalan kepercayaan dan budaya organisasi. Di beberapa daerah, pengalaman buruk dengan koperasi di masa lalu—seperti kasus pengelolaan dana yang tidak transparan atau koperasi yang bangkrut—meninggalkan stigma negatif yang sulit dihapus di benak masyarakat. Kepercayaan merupakan modal sosial utama yang menentukan keberhasilan koperasi, sehingga membangun kembali kepercayaan tersebut memerlukan waktu dan konsistensi dalam pengelolaan yang jujur dan transparan. Selain itu, tantangan regulasi juga perlu diperhatikan, di mana tumpang tindih aturan antara pemerintah pusat dan daerah kadang menyulitkan koperasi untuk beroperasi secara optimal. Penyederhanaan regulasi dan kemudahan perizinan bagi koperasi merupakan langkah penting yang perlu ditempuh oleh pemerintah guna menciptakan iklim yang kondusif bagi pertumbuhan koperasi di seluruh Indonesia.

Strategi Pengembangan Koperasi

Untuk mengatasi berbagai tantangan tersebut, diperlukan strategi pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah meningkatkan literasi keuangan dan digital masyarakat melalui edukasi dan pelatihan yang berkelanjutan. Hal ini penting agar masyarakat dapat memanfaatkan koperasi secara optimal. Selain itu, penguatan kapasitas pengurus koperasi juga perlu dilakukan melalui pelatihan manajemen, tata kelola organisasi, serta pemanfaatan teknologi. Pengembangan infrastruktur digital yang merata juga menjadi faktor penting dalam mendukung transformasi koperasi di era modern. Di sisi lain, dukungan kebijakan pemerintah dalam bentuk regulasi, pendanaan, serta penguatan ekosistem ekonomi juga sangat diperlukan. Dengan adanya sinergi antara pemerintah, koperasi, dan masyarakat, diharapkan koperasi dapat berkembang lebih optimal dan memberikan dampak yang signifikan terhadap perekonomian¹⁵. Dalam hal ini, kolaborasi antara pemerintah daerah dan koperasi juga terbukti efektif dalam mempercepat pemulihan ekonomi lokal pascapandemi serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan merata di tingkat desa¹⁶.

¹³ Rahmathulla, V. K., Das, P., Ramesh, M., & Rajan, R. K. op.cit.321-334.

¹⁴ Susanti, R., & Hartono, M. (2024). Peran koperasi dalam mendorong inklusi keuangan dan kemandirian UMKM di Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 12(2), 88-104.

¹⁵ Santoso, B. (2024). Strategi pengembangan koperasi di era digital dalam meningkatkan daya saing ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modern*, 11(1), 75-90.

¹⁶ Haryanto, T., & Setiawan, D. (2024). Sinergi pemerintah daerah dan koperasi dalam pemulihan ekonomi lokal pascapandemi. *Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 6(1), 55-72.

Strategi pengembangan koperasi juga perlu mempertimbangkan aspek keberlanjutan kelembagaan dalam jangka panjang. Hal ini mencakup pentingnya regenerasi kepemimpinan koperasi melalui pelibatan generasi muda yang melek teknologi dan memiliki semangat kewirausahaan tinggi. Keterlibatan generasi muda bukan hanya soal suksesi kepemimpinan, tetapi juga tentang adaptasi koperasi terhadap perubahan kebutuhan dan perilaku ekonomi masyarakat yang terus berkembang. Program magang, pendidikan koperasi di sekolah menengah dan perguruan tinggi, serta inkubator bisnis berbasis koperasi dapat menjadi strategi efektif dalam membangun ekosistem koperasi yang dinamis dan adaptif. Selain itu, kemitraan strategis antara koperasi dengan sektor swasta, lembaga riset, dan perguruan tinggi juga perlu diperkuat untuk mendorong inovasi dalam model bisnis koperasi yang lebih relevan dengan tantangan zaman. Dengan strategi yang holistik dan berbasis kebutuhan nyata masyarakat, Koperasi Merah Putih dapat bertransformasi menjadi institusi ekonomi yang tangguh, inovatif, dan berdaya saing tinggi di era global.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Merah Putih memiliki peran yang sangat strategis dalam mengurangi ketergantungan ekonomi masyarakat. Koperasi tidak hanya berfungsi sebagai lembaga keuangan alternatif, tetapi juga sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis kerakyatan yang mampu meningkatkan kesejahteraan anggota secara kolektif. Peran koperasi terlihat dalam berbagai aspek, mulai dari penyediaan akses permodalan yang lebih mudah dan terjangkau, penguatan sistem distribusi ekonomi yang lebih adil, hingga pemberdayaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Selain itu, integrasi koperasi dengan teknologi digital turut memperluas akses pasar, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendorong inklusi keuangan masyarakat. Di sisi lain, dukungan terhadap sektor ekonomi lokal seperti pertanian juga memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah pedesaan. Namun demikian, dalam implementasinya, Koperasi Merah Putih masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya literasi keuangan dan digital, keterbatasan sumber daya manusia, serta belum meratanya infrastruktur teknologi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengembangan yang komprehensif melalui peningkatan kapasitas pengurus, penguatan literasi masyarakat, serta dukungan kebijakan dan ekosistem dari pemerintah. Dengan pengelolaan yang profesional dan dukungan yang berkelanjutan, Koperasi Merah Putih berpotensi menjadi pilar utama dalam mewujudkan kemandirian ekonomi masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan.

Penelitian ini juga memberikan implikasi penting bagi para pemangku kepentingan dalam pengembangan koperasi ke depan. Bagi pemerintah, temuan ini menegaskan perlunya kebijakan afirmatif yang lebih kuat dalam mendukung operasional dan pengembangan Koperasi Merah Putih, termasuk kemudahan akses pembiayaan dari perbankan nasional, program pendampingan teknis, serta

insentif fiskal bagi koperasi yang berhasil mencapai indikator kinerja tertentu. Bagi pengurus koperasi, hasil kajian ini menjadi acuan untuk terus meningkatkan profesionalisme pengelolaan, transparansi laporan keuangan, dan inovasi layanan yang berorientasi pada kebutuhan anggota. Sedangkan bagi masyarakat anggota koperasi, pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban sebagai anggota koperasi akan mendorong partisipasi aktif yang pada akhirnya menentukan keberhasilan koperasi secara keseluruhan. Dengan demikian, keberhasilan Koperasi Merah Putih bukan semata tanggung jawab pengurus, melainkan merupakan hasil dari sinergi seluruh pemangku kepentingan yang berkomitmen terhadap cita-cita ekonomi kerakyatan yang adil dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmathulla, V. K., Das, P., Ramesh, M., & Rajan, R. K. (2007). *Growth and development of cooperative institutions*. Journal of Rural Development, 26(3).
- Hidayat, R. (2023). *Pembangunan ekonomi berbasis desa dalam meningkatkan kemandirian masyarakat*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia, 18(2).
- Maryam, S. (2025). *Model koperasi desa dalam penguatan ekonomi masyarakat lokal*. Jurnal Ekonomi Kerakyatan, 10(1).
- Prasetyo, A. (2023). *Pemberdayaan UMKM melalui koperasi sebagai strategi peningkatan ekonomi masyarakat*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 9(2).
- Putri, D. A. (2022). *Peran koperasi simpan pinjam dalam meningkatkan kesejahteraan anggota*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 7(1).
- Riofita, H. (2024). *Augmenting Islamic digital payment effect on Muslim customer purchase decision on Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) products*. Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 10(4).
- Riofita, H. (2024). *Perceived opportunity and risk control role on willingness to recommend sharia fintech*. Jurnal Ekonomi Indonesia, 13(2).
- Riofita, H. (2025). *Predicting Muslim MSMEs customer behavioral intentions at Islamic marketplaces through Islamic entrepreneurship context and principles*. Journal of Research in Marketing and Entrepreneurship, 27(1).
- Santoso, B. (2024). *Strategi pengembangan koperasi di era digital dalam meningkatkan daya saing ekonomi*. Jurnal Ekonomi Modern, 11(1).
- Wibowo, A. (2022). *Peran koperasi dalam sistem distribusi ekonomi masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 14(2).
- Kurniawan, D., & Nugroho, A. (2023). *Transformasi koperasi berbasis digital sebagai upaya penguatan ekonomi masyarakat desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat dan Koperasi, 5(1).
- Susanti, R., & Hartono, M. (2024). *Peran koperasi dalam mendorong inklusi keuangan dan kemandirian UMKM di Indonesia*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah, 12(2).
- Fatimah, S., & Yulianto, E. (2023). *Koperasi tani sebagai pilar ketahanan pangan dan kemandirian petani di pedesaan Indonesia*. Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian, 8(2).
- Haryanto, T., & Setiawan, D. (2024). *Sinergi pemerintah daerah dan koperasi dalam pemulihan ekonomi lokal pascapandemi*. Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan, 6(1).
- Nurhayati, F., & Arifin, Z. (2023). *Efektivitas sistem distribusi koperasi dalam pengentasan kemiskinan pedesaan*. Jurnal Ekonomi dan Kesejahteraan Sosial, 9(1).